

DAMPAK METODE KONTEKSTUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARYA ILMIAH TEKS ARTIKEL KONSEPTUAL

Ni Made Rinayanthi

Prodi Perhotelan, Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional

Email: rinayanthi@ipb-intl.ac.id

A B S T R A K

Problematika kompetensi literasi akademik mahasiswa pariwisata menuntut inovasi pedagogis yang responsif terhadap karakteristik disiplin ilmu terapan. Riset ini bertujuan menganalisis dampak implementasi metode kontekstual terhadap akselerasi kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa pariwisata. Menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis-McTaggart dengan subjek 22 mahasiswa semester dua Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional, penelitian dilaksanakan dalam dua siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data melalui triangulasi observasi partisipatif, penilaian produk tulisan menggunakan rubrik analitik, dan wawancara mendalam. Temuan menunjukkan eskalasi signifikan rerata skor kemampuan menulis dari 2,10 menjadi 3,36 atau meningkat 60 persen dengan ketuntasan belajar mencapai 81,82 persen. Dimensi analisis-sintesis literatur mengalami amplifikasi tertinggi sebesar 67,69 persen. Pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan fenomena industri pariwisata kontemporer, scaffolding terstruktur, dan peer-review kolaboratif terbukti efektif mentransformasi kompetensi literasi akademik sekaligus meningkatkan motivasi dan persepsi mahasiswa terhadap relevansi penulisan ilmiah dengan pengembangan profesional mereka.

Kata Kunci: Pembelajaran Kontekstual, Kemampuan Menulis Karya Ilmiah, Pendidikan Pariwisata

A B S T R A C T

problematic nature of academic literacy competence among tourism students necessitates pedagogical innovation responsive to applied disciplinary characteristics. This research aims to analyze the impact of contextual method implementation on accelerating scientific writing abilities of tourism students. Employing Kemmis-McTaggart Classroom Action Research design with 22 second-semester students from Institute of Tourism and International Business as subjects, the study was conducted in two cycles encompassing planning, implementation, observation, and reflection. Data collection utilized triangulation of participative observation, written product assessment using analytical rubrics, and in-depth interviews. Findings revealed significant escalation of writing ability mean scores from 2.10 to 3.36, representing a 60 percent increase with learning mastery reaching 81.82 percent. The literature analysis-synthesis dimension experienced the highest amplification at 67.69 percent. Contextual learning integrating contemporary tourism industry phenomena, structured scaffolding, and collaborative peer-review proved effective in transforming academic literacy competence while simultaneously enhancing student motivation and perception regarding scientific writing relevance to their professional development.

Keywords: Contextual Learning, Scientific Writing Ability, Tourism Education



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.

Received : October, 2025

Revised : October, 2025

Accepted: November, 2025

Published : November, 2025

PENDAHULUAN

Kapasitas literasi akademik menjadi kebutuhan esensial dalam akselerasi profesionalisme mahasiswa jenjang tersier, terutama pada domain kepariwisataan yang menghendaki kompetensi komunikasi ilmiah tertulis. Problematika kemampuan komposisi karya akademik di kalangan mahasiswa program studi pariwisata memperlihatkan tantangan krusial dalam ekosistem pembelajaran Indonesia. Temuan empiris mengindikasikan mayoritas mahasiswa menghadapi hambatan fundamental dalam mengonstruksi argumentasi akademik, menyusun kerangka logis-sistematis, serta mengintegrasikan referensi secara terstruktur dalam komposisi akademik mereka(Utama et al., 2021). Situasi ini diperburuk karakteristik pembelajaran konvensional yang bersifat teoritis-abstrak, mengakibatkan mahasiswa kesulitan mengaitkan konsepsi akademis dengan konteks aplikatif dalam industri pariwisata yang dinamis dan multifaset.

Problematika kapasitas menulis karya akademik mahasiswa pariwisata tidak terpisahkan dari kompleksitas disiplin ilmu pariwisata yang bersifat interdisipliner dan membutuhkan pemahaman holistik terhadap dimensi sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan. Mahasiswa diharuskan tidak sekadar menguasai teori-teori pariwisata, melainkan mampu menganalisis fenomena kontemporer secara kritis dan menuangkannya dalam komposisi ilmiah berkualitas. Kajian menunjukkan kesulitan mahasiswa dalam menulis karya akademik berakar pada faktor fundamental, meliputi keterbatasan pemahaman struktur penulisan akademik, minimnya pengalaman analisis kritis literatur, serta rendahnya motivasi intrinsik menghasilkan karya tulis berkualitas. Fenomena ini berdampak pada kualitas output akademik mahasiswa yang suboptimal, tercermin dari tugas akhir, makalah, dan artikel jurnal yang belum memenuhi standar publikasi ilmiah

Urgensi penguasaan kapasitas menulis karya akademik bagi mahasiswa pariwisata semakin meningkat seiring transformasi industri pariwisata yang menuntut tenaga profesional berkompetensi tinggi dan mampu berkontribusi dalam pengembangan keilmuan pariwisata melalui riset dan publikasi. Dalam konteks global, sektor pariwisata menghadapi transformasi fundamental akibat disrupti teknologi, perubahan preferensi wisatawan, dan isu keberlanjutan yang memerlukan respons akademik berbasis riset. Mahasiswa sebagai calon praktisi dan akademisi pariwisata perlu dibekali kemampuan menulis ilmiah mumpuni agar dapat berpartisipasi aktif dalam diskursus akademik dan menghasilkan inovasi berbasis bukti empiris (Acesta, 2020). Namun, pendekatan pembelajaran menulis karya akademik yang diterapkan pada program studi pariwisata masih belum optimal memfasilitasi pengembangan kompetensi tersebut secara komprehensif.

Pembelajaran kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL) menawarkan alternatif solusi pedagogis relevan mengatasi problematika kemampuan menulis karya akademik mahasiswa. Pendekatan ini menekankan pengaitan materi pembelajaran dengan situasi riil yang dialami mahasiswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif (Satriani et al., 2012). Dalam konteks pembelajaran menulis karya akademik, metode kontekstual memungkinkan mahasiswa mengeksplorasi topik penelitian berkaitan langsung dengan fenomena pariwisata kontemporer, menganalisis permasalahan aktual dalam industri, dan mengembangkan solusi inovatif melalui kerangka berpikir ilmiah. Implementasi pembelajaran kontekstual telah terbukti efektif meningkatkan berbagai kompetensi akademik mahasiswa, termasuk keterampilan menulis deskriptif dan kemampuan berpikir kritis dalam konteks pembelajaran bahasa (Puspitoningsrum, 2020).

Keunggulan pembelajaran kontekstual terletak pada tujuh komponen utamanya mencakup konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Komponen-komponen ini secara sinergis mendukung pengembangan kemampuan menulis karya akademik melalui proses konstruksi pengetahuan aktif, eksplorasi mandiri, dialog akademik, kolaborasi peer-review, pembelajaran dari model tulisan berkualitas,

evaluasi diri terhadap kemajuan menulis, dan asesmen berbasis portofolio komprehensif. Penelitian menunjukkan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis akademik mampu meningkatkan kualitas tulisan mahasiswa secara signifikan, baik dari aspek organisasi, koherensi, argumentasi, maupun penggunaan sumber referensi (Rababah, 2022). Pembelajaran kontekstual mendorong mahasiswa mengembangkan kemampuan metakognitif dalam menulis, dimana mereka tidak hanya memproduksi teks, tetapi juga mampu merefleksikan dan memperbaiki proses penulisan mereka secara sistematis.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya Electronic Word of Mouth (e-WOM), daya tarik wisata, dan motivasi dalam memengaruhi minat maupun keputusan berkunjung wisatawan. Rousta (2020) meneliti pengaruh e-WOM dan motivasi terhadap minat berkunjung wisatawan ke Lombok dengan mempertimbangkan faktor gender sebagai variabel moderasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa e-WOM memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berkunjung, namun peran motivasi belum diuji sebagai mediator yang menjembatani hubungan antara e-WOM dan keputusan kunjungan secara langsung. Eslami et al. (2019) juga menemukan bahwa e-WOM dan motivasi wisata berpengaruh positif terhadap keputusan berkunjung ke objek wisata Jam Gadang Bukittinggi. Akan tetapi, penelitian tersebut hanya meneliti hubungan langsung antar variabel dan belum menempatkan motivasi sebagai mediator dalam model hubungan yang lebih kompleks. Sementara itu, penelitian oleh Zaini (2022) mengkaji pengaruh e-WOM dan destination image terhadap keputusan berkunjung wisatawan, dengan hasil yang menunjukkan bahwa citra destinasi memiliki peran mediasi dalam hubungan tersebut. Namun, penelitian ini berfokus pada destinasi wisata rekreasional dan belum mengeksplorasi variabel motivasi secara mendalam sebagai penghubung antara e-WOM, daya tarik wisata, dan keputusan berkunjung.

Berdasarkan hasil penelitian sejenis tersebut, dapat diidentifikasi beberapa kesenjangan (research gap) yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Pertama, terdapat gap teoritis, yaitu peran motivasi wisatawan sebagai variabel mediasi ganda masih jarang dikaji. Sebagian besar penelitian terdahulu menempatkan motivasi hanya sebagai variabel independen atau moderator, sedangkan penelitian ini menempatkan motivasi sebagai mediator yang menghubungkan dua faktor penting, yaitu e-WOM dan daya tarik wisata, terhadap keputusan kunjungan. Pendekatan ini memberikan pemahaman baru mengenai mekanisme psikologis yang menjelaskan bagaimana pengaruh informasi daring dan daya tarik destinasi dapat menimbulkan motivasi yang akhirnya berujung pada keputusan kunjungan. Kedua, terdapat gap kontekstual, di mana penelitian sebelumnya sebagian besar dilakukan pada destinasi wisata alam atau rekreasional seperti pantai, taman, dan kawasan wisata kota. Penelitian ini berbeda karena berfokus pada destinasi budaya dan spiritual, yaitu Pura Mengening di Tampaksiring, Gianyar, yang memiliki karakteristik khusus sebagai situs suci dan warisan budaya. Konteks ini memberikan perspektif baru mengenai bagaimana motivasi wisatawan tidak hanya didorong oleh kesenangan atau rekreasi, tetapi juga oleh pencarian spiritual dan pengalaman budaya yang autentik.

Dalam konteks mahasiswa pariwisata, pembelajaran kontekstual memiliki relevansi khusus karena karakteristik disiplin ilmu pariwisata yang inheren bersifat aplikatif dan berorientasi pada pemecahan masalah praktis. Mahasiswa dapat mengintegrasikan pengalaman magang, observasi lapangan, atau studi kasus industri sebagai bahan menulis karya akademik, sehingga tulisan yang dihasilkan tidak hanya memenuhi standar akademik tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan industri pariwisata. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis proyek yang menekankan produksi output autentik melalui proses investigasi mendalam terhadap permasalahan riil (Maulani et al., 2024). Integrasi konteks industri pariwisata dalam pembelajaran menulis karya akademik diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa, karena mereka melihat relevansi langsung antara kompetensi yang dikembangkan dengan kebutuhan profesional di masa depan.

Kajian pustaka mengenai pembelajaran kontekstual dalam konteks pengembangan keterampilan menulis telah banyak dilakukan, namun penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi dampaknya terhadap kemampuan menulis karya akademik mahasiswa pariwisata masih terbatas. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pembelajaran menulis deskriptif, naratif, atau genre teks lainnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Beberapa studi menunjukkan efektivitas pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan keterampilan menulis pada berbagai konteks, namun belum mengeksplorasi secara mendalam mekanisme pembelajaran optimal untuk genre penulisan akademik ilmiah, khususnya dalam disiplin ilmu pariwisata yang memiliki karakteristik unik.

Novelty penelitian ini terletak pada pengembangan model pembelajaran kontekstual yang secara spesifik dirancang meningkatkan kemampuan menulis karya akademik mahasiswa pariwisata dengan mengintegrasikan konteks industri pariwisata kontemporer sebagai basis pembelajaran. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung menerapkan pembelajaran kontekstual secara generik, penelitian ini mengembangkan desain pembelajaran yang mengakomodasi karakteristik unik mahasiswa pariwisata dan tuntutan kompetensi penulisan ilmiah dalam disiplin tersebut. Model yang dikembangkan mencakup strategi scaffolding bertahap mulai dari analisis artikel jurnal pariwisata, identifikasi gap penelitian dalam isu pariwisata aktual, penyusunan proposal penelitian berbasis fenomena industri, hingga penulisan artikel ilmiah lengkap dengan mekanisme peer-review kolaboratif.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak implementasi metode pembelajaran kontekstual terhadap peningkatan kemampuan menulis karya akademik mahasiswa program studi pariwisata, yang secara spesifik mencakup aspek kemampuan mengidentifikasi masalah penelitian, merumuskan kerangka konseptual, mengorganisasi struktur tulisan ilmiah, menganalisis dan mensintesis literatur, mengembangkan argumentasi logis, serta menggunakan konvensi penulisan akademik baku. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang memfasilitasi atau menghambat efektivitas pembelajaran kontekstual dalam konteks pengembangan kemampuan menulis karya akademik, serta merumuskan rekomendasi praktis bagi dosen dan institusi pendidikan tinggi dalam merancang pembelajaran menulis yang lebih efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan model spiral Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan dalam setiap siklusnya, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional dengan subjek penelitian sebanyak 22 mahasiswa semester dua yang menempuh mata kuliah penulisan karya ilmiah. Prosedur penelitian dirancang dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat pertemuan pembelajaran dengan durasi 150 menit per pertemuan.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pembelajaran Semester berbasis metode kontekstual yang mengintegrasikan isu aktual industri pariwisata, menyiapkan lembar observasi, rubrik penilaian kemampuan menulis karya ilmiah, dan pedoman wawancara. Tahap pelaksanaan melibatkan implementasi pembelajaran kontekstual mencakup analisis artikel jurnal, diskusi kelompok mengidentifikasi gap penelitian, penyusunan kerangka karya ilmiah, penulisan draf artikel, dan peer-review kolaboratif. Pengamatan dilakukan sistematis selama pembelajaran untuk mendokumentasikan aktivitas mahasiswa, interaksi diskusi, dan kendala dalam proses menulis. Refleksi dilaksanakan di akhir setiap siklus untuk menganalisis efektivitas tindakan dan merumuskan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Pengumpulan data menggunakan triangulasi meliputi observasi partisipatif, penilaian produk tulisan, dan wawancara mendalam dengan enam mahasiswa terpilih. Penilaian kemampuan menulis menggunakan rubrik analitik yang mengukur lima dimensi: merumuskan

masalah penelitian, mengorganisasi struktur tulisan, menganalisis literatur, mengembangkan argumentasi, dan menggunakan konvensi akademik dengan skala 1-4. Analisis data kualitatif dari observasi dan wawancara dilakukan menggunakan teknik analisis tematik, sedangkan data kuantitatif dari penilaian dianalisis secara deskriptif dengan menghitung rerata skor setiap dimensi. Indikator keberhasilan ditetapkan apabila minimal 75% mahasiswa mencapai kategori baik dengan rerata skor minimal 3,0 dan terdapat peningkatan skor minimal 20% dari kondisi awal ke akhir siklus kedua (Kemmis et al., 2014; Utomo et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Pra-Siklus

Kondisi awal kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa pariwisata sebelum implementasi metode pembelajaran kontekstual menunjukkan hasil yang belum optimal. Berdasarkan penilaian terhadap 22 mahasiswa semester dua Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional menggunakan rubrik analitik dengan lima dimensi kemampuan, diperoleh rerata skor keseluruhan sebesar 2,10 dari skala maksimal 4,0 yang termasuk dalam kategori cukup. Hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan substansial dalam menyusun karya ilmiah yang memenuhi standar akademik. Dimensi kemampuan menganalisis dan mensintesis literatur memperoleh skor terendah yakni 1,95 atau kategori kurang, menunjukkan bahwa mahasiswa belum mampu melakukan kajian pustaka secara mendalam dan mengintegrasikan berbagai sumber referensi dalam tulisan mereka. Dimensi kemampuan mengorganisasi struktur tulisan juga menunjukkan skor rendah sebesar 2,09, mengindikasikan bahwa mahasiswa kesulitan dalam menyusun kerangka tulisan yang logis dan koheren.

Dari total 22 mahasiswa, hanya 3 mahasiswa atau 13,64 persen yang mencapai kategori kemampuan baik dengan skor minimal 3,0, sedangkan 19 mahasiswa atau 86,36 persen masih berada pada kategori kurang dan cukup. Dimensi yang memperoleh skor relatif lebih tinggi adalah kemampuan menggunakan konvensi penulisan akademik dengan rerata 2,23, meskipun masih dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki pemahaman dasar tentang aspek teknis penulisan seperti format sitasi dan daftar pustaka, namun belum mampu mengaplikasikannya secara konsisten. Hasil observasi pada tahap pra-siklus juga menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran, kurang termotivasi, dan menganggap penulisan karya ilmiah sebagai tugas yang rumit dan tidak relevan dengan kebutuhan profesional mereka di industri pariwisata.

Tabel 1. Rerata Skor Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Pra-Siklus

Dimensi Kemampuan	Rerata Skor	Kategori
Merumuskan Masalah Penelitian	2.18	Cukup
Mengorganisasi Struktur Tulisan	2.09	Cukup
Menganalisis dan Mensintesis Literatur	1.95	Kurang
Mengembangkan Argumentasi Logis	2.05	Cukup
Menggunakan Konvensi Akademik	2.23	Cukup
Rerata Total	2.10	Cukup

Keterangan: 1,00-1,75 = Kurang; 1,76-2,50 = Cukup; 2,51-3,25 = Baik; 3,26-4,00 = Sangat Baik

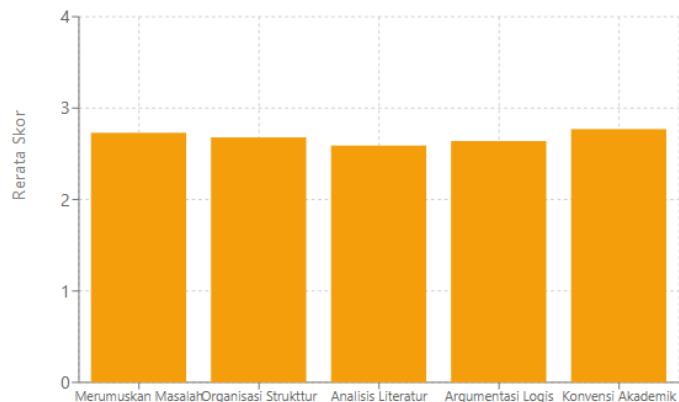
Hasil Siklus 1

Implementasi metode pembelajaran kontekstual pada siklus pertama dilaksanakan melalui empat pertemuan dengan strategi yang mencakup analisis artikel jurnal pariwisata, diskusi kelompok mengidentifikasi fenomena pariwisata kontemporer, penyusunan kerangka konseptual berbasis isu aktual, dan proses peer-review awal. Hasil penilaian menunjukkan

adanya peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa dengan rerata skor keseluruhan mencapai 2,68 atau meningkat 27,62 persen dari kondisi pra-siklus. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran kontekstual mulai memberikan dampak positif terhadap pemahaman mahasiswa tentang proses dan produk penulisan ilmiah. Dimensi kemampuan menggunakan konvensi akademik memperoleh skor tertinggi yakni 2,77, menunjukkan bahwa mahasiswa semakin konsisten dalam mengaplikasikan format penulisan yang baku. Dimensi kemampuan merumuskan masalah penelitian juga menunjukkan peningkatan signifikan menjadi 2,73, mengindikasikan bahwa mahasiswa mulai mampu mengidentifikasi gap penelitian dari fenomena pariwisata yang mereka analisis.

Meskipun terjadi peningkatan, hasil siklus pertama menunjukkan bahwa 12 mahasiswa atau 54,55 persen masih berada pada kategori cukup dengan skor di bawah 3,0, sedangkan 10 mahasiswa atau 45,45 persen telah mencapai kategori baik. Dimensi yang masih menjadi tantangan adalah kemampuan menganalisis dan mensintesis literatur dengan skor 2,59, meskipun telah meningkat dari kondisi awal. Observasi selama pembelajaran menunjukkan bahwa mahasiswa lebih aktif dalam diskusi kelompok, menunjukkan antusiasme tinggi ketika menganalisis kasus pariwisata aktual, dan mulai memahami relevansi penulisan karya ilmiah dengan konteks profesional mereka. Namun demikian, mahasiswa masih memerlukan pendampingan intensif dalam proses analisis literatur dan pengembangan argumentasi yang didukung oleh sumber-sumber akademik berkualitas. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti merumuskan perbaikan untuk siklus kedua dengan memperkuat scaffolding dalam analisis literatur dan menyediakan model artikel jurnal berkualitas sebagai referensi.

Gambar 1. Diagram Rerata Skor Kemampuan Menulis Siklus 1



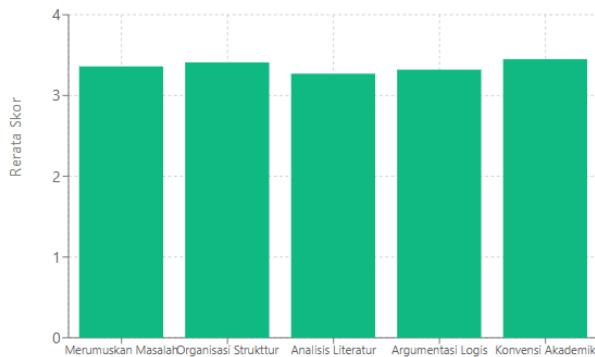
Hasil Siklus 2

Pelaksanaan siklus kedua dengan perbaikan strategi pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus pertama menghasilkan peningkatan signifikan pada kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa. Perbaikan yang dilakukan mencakup penguatan scaffolding dalam proses analisis literatur melalui workshop membaca kritis artikel jurnal, penyediaan template analisis literatur terstruktur, intensifikasi kegiatan peer-review dengan rubrik yang lebih detail, dan pemberian umpan balik individual yang lebih mendalam. Hasil penilaian menunjukkan rerata skor keseluruhan mencapai 3,36 atau meningkat 25,37 persen dari siklus pertama dan 60 persen dari kondisi pra-siklus. Pencapaian ini menunjukkan bahwa implementasi metode kontekstual dengan perbaikan berkelanjutan efektif meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa secara substansial. Dimensi kemampuan menggunakan konvensi akademik memperoleh skor tertinggi yakni 3,45 atau kategori sangat baik, mengindikasikan bahwa mahasiswa telah menguasai aspek teknis penulisan ilmiah dengan baik.

Dimensi kemampuan mengorganisasi struktur tulisan menunjukkan peningkatan mengesankan menjadi 3,41 atau kategori sangat baik, menunjukkan bahwa mahasiswa telah

mampu menyusun kerangka tulisan yang logis, koheren, dan sistematis. Dimensi kemampuan menganalisis dan mensintesis literatur yang sebelumnya menjadi tantangan terbesar mengalami peningkatan signifikan menjadi 3,27 atau kategori baik, meskipun masih merupakan skor terendah dibanding dimensi lainnya. Hasil ini mengindikasikan bahwa proses analisis literatur memerlukan waktu dan latihan lebih intensif untuk dikuasai mahasiswa. Dari total 22 mahasiswa, sebanyak 18 mahasiswa atau 81,82 persen telah mencapai kategori kemampuan baik dengan skor minimal 3,0, sedangkan 4 mahasiswa atau 18,18 persen masih berada pada kategori cukup meskipun telah menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya. Ketercapaian indikator keberhasilan penelitian yakni minimal 75 persen mahasiswa mencapai kategori baik telah terpenuhi pada akhir siklus kedua.

Gambar 2. Diagram Rerata Skor Kemampuan Menulis Siklus 2



Perbandingan Antar Siklus

Analisis perbandingan hasil penilaian kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa dari pra-siklus hingga siklus kedua menunjukkan pola peningkatan yang konsisten dan signifikan pada seluruh dimensi kemampuan. Peningkatan rerata skor keseluruhan dari 2,10 pada pra-siklus menjadi 3,36 pada siklus kedua atau meningkat 60 persen membuktikan efektivitas metode pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa pariwisata. Dimensi yang mengalami peningkatan tertinggi adalah kemampuan menganalisis dan mensintesis literatur dengan persentase peningkatan 67,69 persen, diikuti oleh kemampuan mengorganisasi struktur tulisan sebesar 63,16 persen dan kemampuan mengembangkan argumentasi logis sebesar 61,95 persen. Peningkatan tertinggi pada dimensi analisis literatur menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual dengan penguatan scaffolding dan penyediaan model artikel berkualitas efektif membantu mahasiswa mengatasi kesulitan mereka dalam melakukan kajian pustaka.

Persentase ketuntasan belajar mahasiswa juga menunjukkan progres yang menggembirakan dari hanya 13,64 persen pada pra-siklus meningkat menjadi 45,45 persen pada siklus pertama dan mencapai 81,82 persen pada siklus kedua. Pencapaian ini melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni minimal 75 persen mahasiswa mencapai kategori baik. Data ini mengonfirmasi bahwa pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi penulisan ilmiah dengan fenomena aktual industri pariwisata tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis menulis mahasiswa, tetapi juga mengubah persepsi dan motivasi mereka terhadap penulisan karya ilmiah. Observasi selama penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa semakin aktif, kritis, dan kolaboratif dalam proses pembelajaran, serta mampu melihat relevansi penulisan ilmiah dengan pengembangan profesional mereka di sektor pariwisata.

Tabel 2. Perbandingan Rerata Skor dan Peningkatan Per Dimensi

Dimensi Kemampuan	Pra-Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
Merumuskan Masalah Penelitian	2.18	2.73	3.36	54.13%
Mengorganisasi Struktur Tulisan	2.09	2.68	3.41	63.16%
Menganalisis dan Mensintesis Literatur	1.95	2.59	3.27	67.69%
Mengembangkan Argumentasi Logis	2.05	2.64	3.32	61.95%
Menggunakan Konvensi Akademik	2.23	2.77	3.45	54.71%
Rerata Total	2.10	2.68	3.36	60.00%

Gambar 3. Grafik Perkembangan Rerata Skor dan Ketuntasan Belajar

Kriteria ketuntasan: $Skor \geq 3,0$ (kategori baik)

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran kontekstual memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa pariwisata, dengan peningkatan rerata skor sebesar 60 persen dari kondisi awal hingga akhir siklus kedua. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nurhasanah et al., 2025) yang mengonfirmasi bahwa pendekatan kontekstual mampu meningkatkan kualitas tulisan mahasiswa dari segi struktur, isi, maupun aspek kebahasaan melalui komponen pembelajaran seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan refleksi yang mendorong keterlibatan aktif mahasiswa. Peningkatan kemampuan menulis dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui mekanisme pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi penulisan ilmiah dengan fenomena nyata industri pariwisata, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami aspek teknis penulisan tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan dengan kebutuhan profesional mereka. Pengalaman autentik dalam menganalisis isu-isu pariwisata kontemporer sebagai bahan penulisan memberikan makna yang mendalam bagi mahasiswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermotivasi dan hasil tulisan yang dihasilkan lebih berkualitas.

Pencapaian rerata skor kemampuan menulis karya ilmiah sebesar 3,36 pada akhir siklus kedua dengan ketuntasan belajar mencapai 81,82 persen menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan beberapa penelitian sejenis. Hafiza (2021) menemukan bahwa kemampuan menulis makalah ilmiah mahasiswa Informatika Universitas Bhayangkara berada pada tataran cukup dengan 51,42 persen mahasiswa memperoleh nilai cukup dan hanya 25,72 persen yang mencapai kategori baik. Purnamasari (2023) melaporkan bahwa kemampuan menulis karya tulis ilmiah mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi berada pada level baik

dengan rerata 72,3 persen, namun masih menunjukkan kelemahan pada aspek organisasi konten dan tata bahasa. Perbandingan ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran kontekstual yang diterapkan dalam penelitian ini lebih efektif dibandingkan metode konvensional, khususnya karena adanya integrasi konteks industri pariwisata yang membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna bagi mahasiswa. Keberhasilan implementasi metode kontekstual dalam penelitian ini juga didukung oleh strategi scaffolding bertahap dan intensifikasi kegiatan peer-review yang memberikan umpan balik konstruktif bagi perbaikan tulisan mahasiswa.

Dimensi kemampuan menganalisis dan mensintesis literatur yang mengalami peningkatan tertinggi sebesar 67,69 persen menjadi temuan penting dalam penelitian ini, mengingat aspek analisis literatur seringkali menjadi tantangan terbesar bagi mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. Rosyida et al., (2024) mengidentifikasi bahwa tantangan utama mahasiswa Pascasarjana UIN Malang dalam menyusun karya tulis ilmiah mencakup menentukan judul yang tepat, menyusun kalimat sesuai ejaan yang disempurnakan, dan stabilitas motivasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dengan penguatan scaffolding melalui workshop membaca kritis artikel jurnal dan penyediaan template analisis literatur efektif mengatasi permasalahan tersebut. Strategi ini memberikan panduan terstruktur bagi mahasiswa dalam melakukan kajian pustaka, sehingga mereka tidak hanya mampu mengidentifikasi sumber-sumber relevan tetapi juga mensintesis berbagai perspektif untuk membangun argumentasi yang kuat dalam tulisan mereka.

Keberhasilan pembelajaran kontekstual dalam penelitian ini juga dapat dilihat dari peningkatan aktivitas dan motivasi mahasiswa selama proses pembelajaran. Observasi menunjukkan bahwa mahasiswa lebih antusias dalam mengikuti diskusi kelompok, aktif dalam kegiatan peer-review, dan menunjukkan kepercayaan diri yang meningkat dalam menulis. Temuan ini mendukung hasil penelitian Suratni Suratni et al (2025) yang melaporkan peningkatan 30 persen dalam kualitas tulisan mahasiswa setelah mengikuti pelatihan terstruktur berbasis praktik dan mentoring intensif. Satiti (2022) juga mengonfirmasi bahwa pelatihan penulisan karya tulis ilmiah yang dilakukan melalui lima pertemuan dengan fokus pada praktik menulis menghasilkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan menulis pada 90 persen peserta. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menekankan pada praktik langsung, pendampingan terstruktur, dan umpan balik berkelanjutan merupakan kunci keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa.

Penggunaan teks mentor atau model artikel jurnal berkualitas dalam pembelajaran juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa. Ermaliani et al (2024) menemukan bahwa 90,5 persen peserta pelatihan mendapatkan manfaat dari penggunaan teks mentor dalam mengenali struktur dan konten artikel ilmiah. Dalam penelitian ini, penyediaan artikel jurnal pariwisata berkualitas sebagai referensi membantu mahasiswa memahami standar penulisan ilmiah dalam disiplin mereka dan memberikan inspirasi untuk mengembangkan tulisan dengan kualitas serupa Agustina (2018). Implikasi praktis dari temuan penelitian ini adalah pentingnya mengintegrasikan pembelajaran kontekstual dengan scaffolding yang kuat, penggunaan model tulisan berkualitas, dan kegiatan peer-review kolaboratif dalam kurikulum mata kuliah penulisan karya ilmiah di program studi pariwisata untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten dalam praktik industri tetapi juga mampu berkontribusi dalam pengembangan keilmuan melalui riset dan publikasi Dwiyanti & Lolita, 2023).

PENUTUP

Simpulan

Eksperimen pedagogis menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran komposisi akademik menghasilkan transformasi substansial terhadap kapasitas literasi ilmiah mahasiswa pariwisata, tercermin dari eskalasi skor rerata kompetensi mencapai 60 persen melalui dua iterasi siklus pembelajaran. Progresivitas kemampuan paling mencolok

termanifestasi pada dimensi analisis-sintesis kepustakaan dengan amplifikasi 67,69 persen, mengindikasikan efektivitas strategi scaffolding terstruktur dan pemanfaatan model artikel jurnal berkualitas. Ketercapaian tingkat kompetensi kategori baik mencapai 81,82 persen subjek penelitian memvalidasi superioritas metode kontekstual yang mengintegrasikan fenomena industri pariwisata kontemporer sebagai basis konstruksi pengetahuan. Sinergi komponen pembelajaran kontekstual mencakup eksplorasi autentik, dialog akademik kolaboratif, peer-review sistematis, dan umpan balik individual intensif terbukti mengakselerasi penguasaan konvensi penulisan ilmiah sekaligus mentransformasi persepsi mahasiswa terhadap relevansi kompetensi literasi akademik dengan kebutuhan profesional mereka di sektor pariwisata.

Saran

Institusi pendidikan tinggi pariwisata perlu mengadopsi paradigma pembelajaran kontekstual sebagai fondasi kurikulum mata kuliah penulisan akademik dengan memperkuat mekanisme pendampingan bertahap, intensifikasi workshop literasi kritis, dan sistematisasi kegiatan peer-review kolaboratif. Pengembangan repositori artikel jurnal pariwisata berkualitas sebagai teks mentor dan integrasi isu-isu kontemporer industri pariwisata dalam desain pembelajaran menjadi prasyarat esensial untuk memaksimalkan autentisitas dan relevansi proses pembelajaran. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang metode kontekstual terhadap produktivitas publikasi ilmiah lulusan serta mengidentifikasi strategi diferensiasi pembelajaran yang mengakomodasi heterogenitas kemampuan mahasiswa. Kolaborasi antara akademisi dan praktisi industri dalam merancang proyek penulisan berbasis permasalahan riil pariwisata dapat memperkuat keterkaitan antara kompetensi akademik dengan tuntutan profesional, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya terampil dalam praktik tetapi juga berkontribusi signifikan dalam pengembangan keilmuan pariwisata melalui riset inovatif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional atas dukungan fasilitas penelitian.

REFERENSI

- Acesta, A. (2020). Analisis Kemampuan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Materi IPA Di Sekolah Dasar. *Quagga: Jurnal Pendidikan Dan Biologi*, 12(2), 170. <https://doi.org/10.25134/quagga.v12i2.2831>
- Agustina, N. laras. (2018). Pembelajaran Kontekstual (Cotextual Teaching And Learning) dan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Muta'aliyah*, 9(1), 1–9.
- Dwiyanti, A., & Lolita, Y. (2023). *The Effectiveness Of Role Play In Improving Speaking Skill Of Efl Students*. 3(October), 106–109.
- Ermaliani, E., Yansyah, Y., Istati, M., Fadilah, H., & Rahmi, N. (2024). Penguatan kemampuan menulis ilmiah mahasiswa dengan pelatihan menulis berbasis teks mentor. *Jurnal Anugerah*, 6(2), 201–212. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v6i2.7369>
- Eslami, S., Khalifah, Z., Mardani, A., Streimikiene, D., & Han, H. (2019). Community attachment, tourism impacts, quality of life and residents' support for sustainable tourism development. *Journal of Travel and Tourism Marketing*, 36(9), 1061–1079. <https://doi.org/10.1080/10548408.2019.1689224>
- Hafizah. (2021). Kemampuan Menulis Makalah Ilmiah Mahasiswa Prodi Informatika Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 67, 20–27.

- Kadek Ari Setia Utama Putra, n, Made Ina Pratiwi, N., Kadek Ayu Seri Astiti, N., Komang Sutriyanti, N., Ari Setia Utama Putra, K., Komang Sutriyanti SMA Negeri Bali Mandara, N., & Hindu Negeri Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, U. I. (2021). *Pengembangan Bps (Budaya Penaruhan Sepatu) Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik*. 8. <Http://Ejournal.Ihdn.Ac.Id/Index.Php/Gw>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). The action research planner: Doing critical participatory action research. In *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Maulani, Y., Rohayati, N., & Hidayat, T. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Scrapbook. *Diksstrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 25. <https://doi.org/10.25157/diksstrasia.v8i1.11680>
- Nurhasanah, S., Bona, A. A., Nurhaida, D., Sirait, M., Omega, H., & Pinem, P. (2025). *Multidisciplinary Science Peningkatan Kemampuan Menulis Mahasiswa melalui Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 2(11), 1834–1839.
- Purnamasari, R. (2023). Analisis Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi STKIP Taman Siswa Bima. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(1), 113–120. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i1.1014>
- Puspitoneringrum, E. (2020). *Analisis Permasalahan pada Kebutuhan Belajar Keterampilan Menulis Makalah Mahasiswa Melalui Model Jigsaw di Era Digital (Kajian Awal Lesson Study)*. 4(1), 2722–1490.
- Rababah, L. M. (2022). Contextualization to Enhance Students' Writing Ability. *Theory and Practice in Language Studies*, 12(11), 2316–2321. <https://doi.org/10.17507/tpls.1211.11>
- Rosyida, F. A., Hanifah, K., Latif, M. S., & Abidin, M. (2024). Strategi Mahasiswa dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Pascasarjana UIN Malang. *Journal of Education Research*, 5(2), 2301–1312. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.998>
- Rousta, A., & Jamshidi, D. (2020). Food tourism value: Investigating the factors that influence tourists to revisit. *Journal of Vacation Marketing*, 26(1), 73–95. <https://doi.org/10.1177/1356766719858649>
- Satiti, W. S., & Ami, M. S. (2022). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika UNWAHA. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 105–110. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v3i2.2581>
- Satriani, I., Emilia, E., & Gunawan, M. H. (2012). Contextual teaching and learning approach to teaching writing. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 2(1), 10–22. <https://doi.org/10.17509/ijal.v2i1.70>
- Suratni Suratni, Milcha Handayani Tammubua, Rivaldy N. Muhammad, Muhammad Sawir, Fredrik Sokoy, Rif'iy Qomarrullah, & Lestari Wulandari. (2025). Pelatihan Keterampilan Menulis Ilmiah bagi Mahasiswa Semester Akhir. *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 3(2), 14–23. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v3i2.1092>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 4, 1–19.
- Zaini, A. A. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi pada Konsumen "Warung Bek Mu 2" Banjaranyar Paciran Lamongan). *AL Maqsahid : Journal Of Economic and Islamic Island*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.55352>